

LITERATUR REVIEW : TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA SELAMA PERAWATAN DI RUMAH SAKIT

Sulistyoningsih¹, Mulya Virgonita IW², Margaretha Maria Shinta Pratiwi³

^{1,2,3}Universitas Semarang, Indonesia

Email: tyoningsihs4@gmail.com¹, yayaiswindari@usm.ac.id², shinta@usm.ac.id³

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan psikologis, terutama kecemasan, selama menjalani perawatan di rumah sakit. Kecemasan ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti tindakan medis, penyakit kronis, dukungan sosial yang kurang, serta ketidaktahuan terhadap prosedur perawatan. Tujuan penulis adalah untuk meninjau enam jurnal yang membahas tingkat kecemasan pada lansia dalam konteks klinis, khususnya selama perawatan di rumah sakit. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif. Hasil review menunjukkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, pengalaman rawat inap, serta dukungan sosial yang memadai dalam proses perawatan lansia untuk menurunkan kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: Kecemasan, Lansia, Perawatan, Perawatan.

ABSTRACT

The elderly are a group that is vulnerable to psychological disorders, especially anxiety, during hospitalization. This anxiety can be triggered by various factors, such as medical procedures, chronic diseases, lack of social support, and ignorance of treatment procedures. The author's aim was to review six journals that discuss the level of anxiety in the elderly in a clinical context, especially during hospitalization. The method used is a literature study with a descriptive approach. The results of the review show that age, gender, hospitalization experience, and adequate social support in the elderly care process reduce anxiety and improve their well-being.

Keywords: Anxiety, Elderly, Care, Care.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk lansia menjadi salah satu tantangan besar dalam bidang kesehatan. Menurut data pusat statistik (BPS) jumlah lansia terus meningkat setiap tahun, dimana tahun 2024 tercatat sebanyak 324243 jiwa, sedangkan tahun 2025 menjadi 339446 jiwa, dimana ada kenaikan sebesar 0,9%.

Lanjut usia merupakan fase perkembangan akhir dalam siklus kehidupan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan ini menjadikan lansia sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan mental dan emosional seperti kecemasan.

Lansia sendiri adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada orang yang telah mencapai lanjut usia atau tua, biasanya diatas usia 60 tahun keatas. Proses penuaan mengakibatkan berbagai perubahan pada sistem tubuh manusia, seringkali disertai dengan penurunan fungsi tubuh, meningkatkannya ketergantungan serta perubahan sosial yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis termasuk kecemasan.

Kecemasan pada lansia merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang paling sering ditemukan, khususnya pada mereka yang menjalani rawat inap di rumah sakit. Lingkungan rumah sakit yang asing, interaksi terbatas dengan keluarga, jadwal kunjungan yang terbatas, serta kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan sering kali memicu perasaan tidak nyaman, takut dan cemas.

Kecemasan merupakan respon emosional terhadap ancaman atau ketidak pastian yang dirasakan seseorang. Pada pasien lansia rawat inap, kecemasan bisa muncul karena berbagai alasan, seperti ketakutan terhadap penyakit, ketidak pastian terhadap masa depan, kesepian atau ketergantungan terhadap orang lain. Kecemasan yang dialami secara terus menerus dapat menyebabkan penurunan fungsi imun, gangguan tidur hingga memperlambat proses penyembuhan penyakit.

Kecemasan adalah respon subjektif seseorang terhadap suatu ancaman yang tidak spesifik dan tidak diketahui, yang ditandai dengan perasaan tidak nyaman atau takut terhadap sesuatu yang belum jelas atau belum terjadi (Stuart, G.W, 2016).

Kecemasan (*anxiety*) adalah tidak nyaman atau ketakutan yang disebabkan olehantisipasi terhadap bahaya atau kejadian yang tidak menyenangkan. Menurut *American Psychological Association* (APA, 2022), kecemasan ditandai dengan gejala seperti ketegangan, kekhawatiran, kesulitan tidur, dan peningkatan denyut jantung. Pada lansia, kecemasan dapat mempengaruhi kesehatan fisik, memperpanjang masa penyembuhan, serta mengganggu kualitas hidup dan hubungan sosial. Dalam kaitannya dengan pelayanan kesehatan, keberadaan pasien lansia dapat mempengaruhi kecemasan karena lingkungan yang tidak familiar, prosedur medis yang invasive, dan kurangnya dukungan social, studi oleh Wati dan Sundari (2022).

Dalam konteks perawatan, lansia sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat memicu atau memperparah Kesehatan, seperti diagnose penyakit kronis, Tindakan medis invasive, maupun keterbatasan dalam mobilitas dan komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kecemasan lansia sangat penting bagi keluarga pasien dan tenaga Kesehatan dalam merancang intervensi pelayanan di bidang Kesehatan secara komprehensif dan empatik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* atau kajian Pustaka. Literatur review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu teretntu (Marzali, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran literatur dari dua database elektronik yaitu Google Scholar, dan Publish or Perish. Penelitian ini berdasarkan pengkajian dari 8.850 artikel, dan penelitian yang dipublikasi antara tahun 2021 hingga 2025 dengan kata kunci tingkat kecemasan, lansia, dan perawatan.

Subjek pada penelitian dalam artikel adalah lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui Google Scholar, dan Publish or Perish, didapati 6 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian 8850 artikel penelitian yang dipublikasi antara tahun 2021 hingga 2025. Sehingga penulis melakukan Analisa berdasarkan hasil keenam jurnal adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang berhubungan dengan Tingkat kecemasan pasien lansia pre operasi katarak. Peneitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan Tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak ($p=0.000$). terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak. Terdapat hubungan yang signifikan anatar dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak ($p=0.000$)

2. Gambaran tingkat kecemasan pada pasien lansia yang mengalami gejala stroke, studi ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh lansia terhadap penyakit stroke . sebagian besar (72,10%) atau 31 pasien stroke yang mengalami depresi ringan. Faktor yang mempengaruhi depresi ini adalah jenis kelamin laki-laki, usia dan pekerjaan. Sebagian kecil (18,60%) atau 8 responden mengalami depresi sedang. Faktor pekerjaan merupakan factor yang mempengaruhi terjadinya depresi sedang. Sedangkan Sebagian kecil (9,30%) atau 4 responden mengalami depresi berat. Jenis eklamin, Tingkat Pendidikan dan usia mempengaruhi terjadinya deperesi berat.
3. Hubungan karakteristik dengan tingkat kecemasan pada pasien yang terpasang infus , penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usai dengan Tingkat kecemasan ($p=0,008$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan anatar jenis kelamin ($p=0,086$) dan Pendidikan (0,14) dengan Tingkat kecemasan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan Tingkat kecemasan ($p=0,000$)
4. Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidupa pada lansia dengan riwayat diabetes melitus. Studi ini menunjukkan hubungan yang signifikan anatar tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia dengan riwayat diabetes melitus, dengan nilai $p<0,03$. hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami lansia, maka kualitas hidup mereka cenderung menurun.
5. Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi, hasil statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lanisa penderita hipertensi.
6. Tingkat pengetahuan dan kecemasan lansia tentang penyakit paandemi COVID-19, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kecemasan lansia tentang COVID-19 berada dalam katagori keamatan yang sangat lemah. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa tidak ada hubungan yang signifikan anatar pengetahuan dan kecemasan lansia.

Pembahasan

Keenam jurnal yang ditinjau memperlihatkan bahwa kecemasan pada lansia merupakan masalah serius dan komplek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam konteks medis, tindakan seperti operasi katarak dan pemasangan infus dapat menjadi sumber stres yang signifikan bagi lansia, terutama jika tidak ada dukungan keluarga atau pengalaman sebelumnya dalam menghadapi prosedur medis. Faktor usia, jenis kelamin, dan riwayat kesehatan turun memperbesar risiko kecemasan.

Selain itu kondisi penyakit kronis seperti diabetes melitus dan hipertensi terbukti berkorelasi dengan penurunan kualitas hidup ketika tingkat kecemasan meningkat. Lansia yang mengalami kecemasan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah karena menurunnya kesejahteraan fisik, emosioanl, dan sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dan psikososial dalam penanganan pasien lansia.

Situasi yang luar bisa pada pandemi COVID-19, memicu kecemasan bagi lansia. Walaupun penelitian tidak menemukan hubungan langsung antara pengetahuan dengan kecemasan yang tinggi, akibat dari ketidka pastian dan ketakutan penularan.

Secara umum tenaga tenaga Kesehatan menjadi sangat penting dalam melakukan identifikasi dan menangani kecemasan pada pasien lansia. Komunikasi terapeutik, dukungan keluarga, serta layanan konseling menjadi faktor pendukung utama dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap enam jurnal, didapatkan Kesimpulan bahwa Tingkat kecemasan pada lansia sangat bervariasi, bergantung pada kondisi medis, latar belakang sosial, dan lingkungan perawatan. Beberapa faktor yang secara konsisten berhubungan dengan tingkat kecemasan, antara lain:

1. Jenis kelamin perempuan dan usia yang lebih cenderung menunjukkan Tingkat kecemasan yang lebih tinggi.
2. Kurangnya dukungan keluarga atau sosial memperburuk kecemasan pada lansia selama dirawat.
3. Pengalaman rawat inap pertama kali atau tindakan medis yang belum pernah dialami sebelumnya menimbulkan rasa takut dan cemas.
4. Penyakit kronis, seperti diabetes melitus dan hipertensi, berhubungan negatif dengan kualitas hidup ketika kecemasan tidak ditangani.
5. Dalam konteks pandemi, kecemasan meningkat, meskipun tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit belum tentu berbanding lurus dengan tingkat kecemasan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kecemasan pada lansia selama masa perawatan merupakan isu serius yang memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, keluarga, terutama dalam hal kondisi komunikasi, dukungan emosional dan edukasi yang berkelanjutan.

Rekomendasi

1. Penerapan skrining kecemasan rutin
2. Peningkatan edukasi kesehatan yang ramah lansia.
3. Pelibatan keluarga dalam proses perawatan.
4. Penyediaan layanan psikososial
5. Pelatihan komunikasi terapeutik bagi tenaga kesehatan
6. Integrasi kesehatan mental dalam program lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Sarafino, E.P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction* (7th. ed). Wiley.
- WHO. (2017). Mental health of older adults. <https://www.who.int/new-room/factsheets/detail/mental-health-of-older-adults>
- Stuart, G.W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Mosby.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pelayanan Geriatri di Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.
- Makatita, S., Linansera, I., (2024) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Lansia Pre Operasi Katarak*. Vol. 12. No 4. 2655-8106.
- Armyati, O.E., Pravitarsari, N.D., (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada lansia Terhadap Penyakit Stroke Di Puskesmas Ponorogo Selatan*. Vol. 3., No. 4, 2548- 1398.
- Demur, N. R. D., *Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Kecemasan PADA Pasien Terpasang Infus Di Ruang Rawat Inap Interne*. Vol. 11. No. 1. 2540 – 9611.
- Pristina, N., Sinta, L., (2024). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Riwayat Diabetes Mellitus*. Vol. 12. No. 2., 2655 – 8106.

- Adelia.S., Supratman.,(2023). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Luwang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak*. Vol. 5., No. 11., 2655- 4712.
- Doloksaribu.M., Manalu. V. V., (2024). *Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Lansia Tentang Penyakit PANDEMI Covid-19 Dikecamatan Uluan Kabupaten Toba.*, Vol. 1., No. 12., 2774-700X